

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Membaca adalah suatu kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Kegiatan membaca Al-Qur'an memberi manfaat yang luar biasa bagi pertumbuhan dan perkembangan kita. Sebagaimana kita ketahui, ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah ayat tentang membaca (Iqra). Membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya merupakan pintu awal agar kita semakin memahami tentang ajaran-ajaran dan nilai yang terdapat dalam agama Islam, oleh sebab itulah wahyu pertama kali yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad menyerukan agar Nabi Muhammad dan umatnya selalu membaca khususnya membaca Al-Qur'an, wahyu pertama tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-Alaq ayat 1-5)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Semarang:Kumudasmoro Grafindo,1994),hal :904

Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam sangat berarti, maka belajar membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an sudah menjadikan kewajiban bagi seluruh umat Islam. ini termasuk salah satu keistimewaan Al-Qur'an yang keindahan dari bahasa Al-Qur'an mampu merangkum keluasan makna melalui kalimat yang mudah diucapkan, dipahami dan dihafalkan.

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan. Tidak ada satu huruf yang bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf atau kata yang dapat disisipkan didalamnya. Al-Qur'an memang sudah tidak diragukan lagi kebenarannya. Al-Qur'an tetap terjaga keasliannya, hal ini karena adanya jaminan langsung dari Allah SWT. Sebagaimana dalam fiman-Nya

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”(Q.S Al-Hijr : 9)²

Dalam pemeliharaan Al-Qur'an bukan berarti Allah tidak melibatkan manusia. Kata *nahnu* pada ayat diatas mengisyaratkan adanya pihak yang ikut andil dalam pemeliharaan Al-Qur'an, yaitu hamba-hamba-

²*Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al- Quran, 1917) hal.391

Nya yang terpilih.³. Diantara keterlibatan manusia dalam keutuhan Al-Qur'an adalah adanya para penghafal Al-Qur'an dari generasi ke generasi hingga saat ini. Banyaknya kaum muslimin yang membaca Al-Qur'an tentu juga tidak lepas dari kemurahan Allah yang memberikan jaminan kemudahan bagi hamba-hambanya yang mau mempelajari Al-Qur'an, tentunya kemudahan ini akan didapatkan oleh mereka yang bersungguhsungguh. Jaminan kemudahan tersebut Allah tegaskan dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

”Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adalah yang mengambil pelajaran (Q.S Al-Qamar : 17)”⁴

Mempelajari Al-Qur'an tidak terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit nanti akhirnya akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, karena Allah menurunkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit dengan tujuan, agar mudah dipelajari, difahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntung orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan membaca memahaminya dan mengamalkan isi kandungannya. Allah mengangkat derajat para pembaca Al-Qur'an serta

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hal. 95-97

⁴ Yayasan: *Penterjemah / Tafsir Al-Quran*, op.cit, hal. 879

memakaikan kedua orangtuanya mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.

عَنْ مُعَاذِ بْنِ الْجُهَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلْسِنَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا (رواه احمد وابو داوود ووصحه الحاكم)

“Barangsiapa membaca Al-Qur’an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari sinarnya di dalam rumah-rumah di dunia. Jika matahari tersebut ada diantara kalian maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan ini (Al-Qur’an)” (HR. Abu Daud)⁵

Al-Qur’an yang diturunkan oleh Allah SWT melalui nabi Muhammad SAW yang buta huruf kala itu. Ia dilahirkan dan hidup ditengah-tengah kaum yang terbengkalanya, dijazirah Arab. Al-Qur’an diturunkan selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari.

Al-Qur’an memberikan petunjuk dan aplikasi dari kecerdasan emosi dan spiritual ESQ yang sangat sesuai dengan suara hati, bahkan Allah menjelaskan secara rinci apa saja sumber-sumber suara hati itu beserta contoh-contoh nyata pelaksanaannya didalam Al-Qur’an, kecerdasan emosi ini dinamakan “ Akhlakul karimah”

Al-Qur’an juga memberikan langkah-langkah untuk suatu penyempurnaan, pembangunan hati dan pikiran secara terus menerus (kaizen) beserta langkah-langkah pelatihannya baik mental maupun pikiran

⁵ Hafizh Al-Mundziriy, *Mukhtashar Abu Daud*, H. Bey Arifin dan A.Syinqithy Djamiluddin (terj.), (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992) hal, 297-298

bahkan secara fisik. Pada dasarnya, isi Al-Qur'an adalah tuntutan pembangunan alam pikiran atau dinamakan Iman. Petunjuk pelaksanaan tersebut disebut Islam. Dan langkah penyempurnaannya disebut Ihsan.⁶ Al-Qur'an dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, difahami, diamalkan, disyarkan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sikap, tindakan, ucapan, dan perbuatan seorang muslim harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam. Untuk bias mengamalkan Al-Qur'an dengan baik paling tidak harus melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu membacanya dengan baik dan benar, menghafal, mengerti makna ayat-ayatnya, dan mengamalkannya.

Dalam konteks bahasa Indonesia, pemerintah memberikan perhatiannya terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan umat islam dengan mengeluarkan surat keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128/44 tahun 1982 tentang peningkatan membaca Al-Qur'an serta instruksi Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No. 3 Tahun 1991.

Tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dikalangan umat Islam.⁷ Pemerintah juga memberikan peluang kepada sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi

⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta :Arga Wijaya persada,2001),hal .130-131

⁷ Syamsul Bahri, *Cepat Pintar Membaca Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal .23

di sekolah berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, managerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas dan profesionalisme yang dimiliki. Kemampuan Membaca Al-Qur'an kemampuan hasil belajar Al-Qur'an yang diperoleh santri dengan diperlihatkannya setelah mereka menempuh pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah pembiasaan yang digunakan pihak sekolah dalam pembelajaran.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan santri. Hasil pembiasaan itu sendiri adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi santrinya atau peserta didik, kegiatan pembiasaan di pondok merupakan salah satu upaya dan usaha bertindak yang di peroleh melalui belajar berulang-ulang pada akhirnya menjadi menetap dan bersikap otomatis.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik atau santri karena memiliki rekaman , ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan- kebiasaan. Oleh karena itu sebagai awal proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai moral kedalam jiwa anak atau santri. Nilai yang tertanam pada dirinya ini kemudian nantinya akan termanifestasikan kedalam kehidupannya⁸

⁸ Armai Arief, *pengantar ilmu dan metodogi pendidikan islam*, (Jakarta :Ciputat Pers, 2002), hal.110

Dalam program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri baik santri putra maupun putri, sebagai pondok yang berbasis agama menginginkan para santrinya dapat membaca Al-Qur'an, sehingga pondok tidak terlepas dari upayanya yakni dengan mengadakan Pembiasaan membaca Al-Qur'an di pondok yang dilakukan seluruh santri setelah sholat fardhu dimasjid selain itu di pondok Al-Ishlah dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an terjadwal setiap harinya seperti sabtu adanya pemberian materi tajwid, ahad, penerapan tajwid, senin, setoran juz amma, selasa, ngaji bareng(Adho'nya), rabo, pembinaan untuk oppi kamin, pemberian materi hadist selain itu di pondok Al-Ishlah mengadakan penjarangan untuk anak-anak yang mempunyai kelemahan baca Al-Qur'an kedalam kelompok-kelompok khusus untuk dibina dari ustadzah langsung.⁹

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa bagi santri yang tidak mengikuti pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an atau berbicara sendiri dan tidur ditempat akan mendapat hukuman yang bersifat mendidik seperti menyalin teks ayat dari Al-Qur'an beserta artinya, membaca Al-Qur'an didepan teman-temannya, terpampang didepan umum. Adapun yang tidak membawa Al-Qur'an mendapatkan hukuman berdiri sampai selesainya kegiatan membaca Al-Qur'an, dicatat namanya, serta menulis kata yang diperintah oleh bagian

⁹ Ustadzah Nur *Wawancara*, 13 April 2019 pukul 07.00 di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan

taklim di pondok seperti saya tidak akan menggulangi kembali sebanyak isi buku selain itu menghafalkan surat serta kerja bakti keliling pondok putri .¹⁰

Hal ini diperkuat dengan wawancara ustadzah pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran lamongan yang menyatakan bahwa tujuan pengadaan pembiasaan membaca Al-Qur'an di pondok yang dilakukan seluruh santri setelah sholat fardhu dimasjid yaitu agar para santri lancar dalam membaca Al-Qur'an, selain itu agar santri disiplin membaca Al-Qur'an sehingga hafal dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Ketika kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan maka taklim atau ustadzah memantau dari belakang shof santri, hal ini dilakukan agar para santri dapat termotivasi dengan kegiatan tersebut. Mereka juga mendapatkan tambahan ilmu yang sangat berharga untuk kehidupan di dunia dan akhirat yakni ilmu membaca Al-Qur'an. Dengan ilmu ini para siswa dapat menjalani hidupnya sesuai ajaran agama Allah SWT yaitu agama Islam serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

Dalam praktiknya, pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an dilakukan setiap hari dan diawasi oleh seorang ustadzah pengampu mata pelajaran selanjutnya setelah kegiatan pembacaan Al-Qur'an selesai.

¹⁰ Fifid, *Wawancara*, 10 Januari 2019 pukul 10.30 di Pondok Pesaantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran

¹¹ OPPI , *Wawancara*, 10 januari 2019 pukul 10.30 di Pondok Pesaantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran

Para ustadzah selalu memberikan motivasi dan bimbingan langsung kepada para santri agar mereka membiasakan membawa Al-Qur'an bagi santri yang tidak menyimpan Al-Qur'an di almari yang telah disediakan pesantren Al-Ishlah Sendangagung telah menyediakan sarana dan prasarana dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan salah satunya, namun dalam realita sehari-hari tampak jelas bahwa santri memiliki perbedaan dalam hal motivasi dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang teradang sangat mencolok antara seorang santri dengan santri lainnya sehingga menyebabkan adanya implikasi serius pada proses pelaksanaan yang menghambat tercapainya tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan harapan dan perbedaan pada hasil kemampuan keaktifan yang dicapai oleh santri

Dari uraian diatas mengambil judul skripsi dengan judul " Pembiasaan Membaca Al-Qur'an (Studi di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.)"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini antara lain :

- 1.2.1. Bagaimana Pembiasaan Membaca Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran?

1.2.2. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai peneliti ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui pembiasaan membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan

1.3.2 untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini di harapkan menambah khasanah keilmuan tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an dan sebagai wacana dalam menanamkan membaca Al-Qur'an kepada santri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran bagi para praktisi pendidikan untuk menerapkan sebagai usaha pembiasaan membaca Al-Qur'an. Dan melatih

kemampuan dalam memahami dan menganalisis persoalan secara kritis dan sistematis.

Bagi masyarakat luas, dapat mengetahui pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an bagi generasi umat Islam. Khususnya untuk para umat islam Al-Qur'an agar terbiasa dalam membaca, menghafal dan mengamalkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat menjadi generasi yang Qur'ani sesuai dengan harapan masyarakat, agama dan bangsa.